



DUTA UNICEF - Ferry Salim yang menyandang Duta Unicef Indonesia pose bersama anak-anak dan ibu-ibu di Kabupaten Belu hari Kamis (13/8/2009).

POS KUPANG/FERDY HAYON

□ Ferry Salim

Ajak Warga Manfaatkan ASI Eksklusif

□ Ferry Salim

Ajak Warga Manfaatkan ASI Eksklusif

DUTA Unicef di Indonesia, Ferry Salim, bersama jajaran kesehatan di Kabupaten Belu mengajak masyarakat di perbatasan Republik Indonesia (RI)-Republik Demokratik Timor Leste (RDTL) khususnya di Kabupaten Belu untuk memanfaatkan ASI (air susu ibu) eksklusif bagi balita. ASI eksklusif merupakan makanan bermutu untuk kesehatan, kekebalan tubuh dan membantu kecerdasan intelektual.

Ferry Salim yang hadir di Atambua bersama staf Bidang Komunikasi Unicef Jakarta, Leli, staf Unicef Perwakilan NTT, Gini, diundang oleh Bupati Belu Drs. Joachim Lopez khusus untuk mengikuti pencanangan Bulan Sehat, Pekan ASI Sedunia dan program Cuci Tangan Pakai Sabun, Kamis (13/8/2009).

Ferry Salim menjelaskan, sebagai Duta Unicef, dirinya terus melakukan kampanye tentang pentingnya ASI eksklusif pada setiap kesempatan. Pasalnya, ASI eksklusif ini sepertinya sudah tidak mendapat tempat, padahal ASI itu mengandung gizi yang tinggi untuk kesehatan, kekebalan tubuh bayi dan meningkatkan intelektual bayi. Untuk itu, dia mengajak kaum ibu di seluruh Kabupaten Belu untuk memanfaatkan ASI eksklusif.

"Kehadiran saya ini untuk mendukung kaum ibu di daerah ini memberikan ASI eksklusif kepada bayi usia 0-6 bulan. Ini penting karena ASI

mengandung gizi tinggi. ASI itu tidak membuang biaya karena sudah dikaruniai oleh Tuhan melalui kaum ibu untuk diberikan kepada bayi. Untuk itu jangan sia-siakan ASI eksklusif karena manfaatnya sangat besar," ujar bintang sinetron dan bintang iklan ini.

Tentang kematian balita yang cukup tinggi, Salim menilai penyebabnya ada tiga faktor, yakni ekonomi, geografi dan pendidikan. Ekonomi karena tidak punya biaya untuk membawa anak ke rumah sakit, geografi karena letak wilayah yang bergunung-gunung sehingga merepotkan para ibu ke rumah sakit, pendidikan karena minimnya pengetahuan dalam mengonsumsi obat-obatan bukan untuk ibu hamil.

"Ini merupakan kondisi yang dihadapi para ibu. Tapi, secara nasional saya melihat bahwa kasus kematian balita sudah turun meskipun di daerah-daerah kematian ibu dan anak saat persalinan masih terjadi. Untuk itu, saya kira untuk menyelamatkan generasi, semua komponen harus bekerja sama. Kampanyekan secara terus-menerus pentingnya ASI eksklusif," ajak Salim.

Bupati Belu, Drs. Joachim Lopez menjelaskan, pencanangan Bulan Sehat, Pekan ASI Sedunia ini bermakna strategis. Seluruh masyarakat di daerah ini harus sama-sama melihat pentingnya ASI eksklusif itu.

Karena itu, kepada seluruh

masyarakat Belu, Bupati Lopez mengajak untuk terus melakukan kampanye ASI eksklusif dan tidak hanya sebatas pencanangan bulan sehat saja.

"Petugas kesehatan atau siapa saja harus mengampanyekan pentingnya ASI eksklusif. Petugas pun harus menjadi contoh kepada masyarakat lainnya. Jangan hanya mau pencanangan bulan sehat, pekan ASI baru sosialisasi. Saya minta sosialisasi secara terus-menerus sehingga ibu-ibu mengerti soal pemberian ASI eksklusif secara teratur dari nol bulan sampai 6 bulan," tegas Lopez.

Hal senada diungkapkan Kadis Kesehatan Belu, dr. Lau Fabianus. Pihaknya akan terus melakukan sosialisasi mengenai ASI eksklusif ini agar setiap balita yang dilahirkan tetap sehat. Dia mengusulkan supaya ibu-ibu tidak hanya memberikan ASI eksklusif sampai usia 6 bulan, tetapi sedapat mungkin sampai dua tahun. (yon)

Pos Kupang, 14 Aug 2009

page 15.